

Penyuluhan Multimedia Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Sulawesi Tenggara

Sitti Nur Isnian¹, Musadar¹, Salahuddin¹, Hariati Lestari^{*2}, Fitriani³

¹Jurusan/Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

^{*2}Jurusan/Program Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

³Jurusan/Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian, Universitas Halu Oleo

Email: ¹sitti.isnian@uho.ac.id

Abstrak

Berangkat dari pandemi covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Fenomena masih banyak masyarakat Sultra yang tidak mengindahkan kebijakan pemerintah, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun, dan menjaga jarak sebagai perilaku dalam masa adaptasi kebiasaan baru. Pengabdian ini sebagai upaya mewujudkan sinergitas masyarakat, pemerintah dan dunia kampus dalam memutus mata rantai covid-19. Tujuan pengabdian adalah perubahan perilaku masyarakat yakni peningkatan pengetahuan berupa kesadaran pandemi covid-19 sebagai musuh bersama, dan cara memutus mata rantai covid-19; sikap berupa terbentuknya tekad yang satu pemutusan mata rantai covid-19 adalah tanggung jawab bersama; dan keterampilan berupa kemampuan masyarakat memanfaatkan potensi diri dan SDA yang dimiliki menciptakan produk untuk memutus pandemi covid-19. Pengabdian ini menggunakan 3 metode penyuluhan multimedia yaitu; (1) ceramah; (2) demonstrasi cara; dan (3) bimbingan teknis. Hasil pengabdian adalah: (1) terciptanya sinergitas seluruh pihak baik dari masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah, dan dunia kampus dalam memutus mata rantai pandemi covid-19; (2) terjadinya perubahan perilaku masyarakat yakni lahirnya kesadaran umum masyarakat dan kesepahaman bersama akan covid-19 sebagai musuh dan tanggung jawab bersama; sikap kepekaan, empati, kepedulian dan tekad masyarakat; dan peningkatan keterampilan membuat produk *handsanitizer* dan memanfaatkan lingkungan pekarangan dengan tanaman toga sebagai tindakan nyata masyarakat bersatu melawan covid-19 dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri; (3) terwujudnya sinergitas dan harmonisasi antara masyarakat, pemerintah desa/kelurahan, pemerintah daerah dan Universitas Halu Oleo, melalui Inovasi Produk Penyuluhan Multimedia yang isi materinya dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat melalui pemerintah dan Gugus Tugas Covid-19 Sultra; dan (4) inovasi penyuluhan multimedia dalam bentuk video semi dokumenter edukatif yang inovatif. Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak mulai dari penentu kebijakan, stakholder gugus percepatan covid 19, elemen masyarakat, dan civitas akademika. Diharapkan hasil kegiatan ini menjadi solusi upaya penyadaran pada masyarakat Sulawesi Tenggara untuk bersama tau dan terampil dalam memutus mata rantai Covid-19 ditengah wabah yang belum menunjukkan tanda-tanda kapan berakhirnya.

Kata Kunci: Covid-19, Penyuluhan Multimedia, Sadar Paham dan Terampil

Abstract

Starting from the covid-19 pandemic, there are no signs of it ending. There are still many people in Southeast Sulawesi who ignore government policies, namely using masks, washing their hands frequently with soap, and maintaining distance as behaviors during the adaptation period to new habits. This service is an effort to create synergy between the community, government and the campus world in breaking the covid-19 chain. The goal of community service is to change people's behavior, namely increasing knowledge in the form of awareness of the Covid-19 pandemic as a common enemy, and how to break the covid-19 chain; an attitude in the form of a determination that a break in the covid-19 chain is a collective responsibility; and skills in the form of the community's ability to utilize their own potential and natural resources to create products to break the Covid-19 pandemic. This service uses 3 multimedia extension methods, namely; (1) lectures; (2) demonstration of how; and (3) technical guidance. The results of this service are: (1) creating synergy of all parties, both from the community, government and blood government, and the world of campus in breaking the chain of the Covid-19 pandemic; (2) changes in community behavior, namely the emergence of general public awareness and mutual understanding of Covid-19 as an enemy and shared responsibility; attitude of sensitivity, empathy, concern and community determination; and increasing the skills to make handsanitizer products and utilizing the yard environment with toga plants as a concrete action for the community to unite against Covid-19 by utilizing the potential that exists in the community itself; (3) the realization of synergy and harmony between the community, village / sub-district government, local government and Halu Oleo University, through the Innovation of Multimedia Counseling Products with material from the community, by the community, for the community through the government and the Southeast Sulawesi Covid-19 Task Force and (4) innovative multimedia outreach in the form of innovative educational semi documentary videos. This activity involves all parties ranging from policy makers, stakholder of the Covid 19 acceleration cluster, elements of society, and the academic community. It is hoped that the results of this activity will be a solution to awareness efforts for the people of Southeast Sulawesi to be together with tau and skilled in breaking the chain of Covid-19 amid an outbreak that has yet to show signs of an end.

Keywords: Covid-19, Multimedia Counseling, Aware and Skilled

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara (Sultra) melalui Gubernur Sultra telah menetapkan sebagai Zona Merah dalam pandemi covid-19. Tercatat 6 Kabupaten serta 2 kota masuk zona merah, yakni Kabupaten Muna, Konawe, Konawe Selatan, Kolaka Utara, Kolaka Timur, Kota Kendari, dan Kota Bau-Bau (Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTTP) Covid-19, Berita Kota Kendari, 29 April 2020). Sejak munculnya corona virus sejak Desember 2019 (Covid-19) yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan sebagai pandemi karena sebagai wabah yang berjangkit dalam waktu singkat ke seluruh dunia, masuk kategori menular, dan memiliki garis infeksi berkelanjutan serta menimbulkan korban. Dalam 3 bulan pertama kemunculannya, terkonfirmasi sebanyak 719.000 orang dengan jumlah yang meninggal sebanyak 33.673 orang serta menyebar hingga ke 202 negara (WHO, 2020 dalam Irman, 2020). Saat ini, covid-19 telah menyebar hingga tingkat kabupaten, kota, kecamatan, kelurahan di masing-masing provinsi di Indonesia. Dampak covid-19 mulai dirasakan masyarakat saat ini. Secara langsung

dampak kesehatan, ekonomi, sosial, termasuk ketahanan pangan global. Lembaga dunia *World Food Programme (WFP)* mengatakan masyarakat dunia menghadapi ancaman kelaparan besar-besaran dalam beberapa bulan lagi akibat dari resesi ekonomi yang dipicu covid-19 ([http://dunia.tempo.co\(23/4\)](http://dunia.tempo.co(23/4))). *Food and Agriculture Organization (FAO)* menyatakan pandemi covid-19 memberikan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dampak sosial-ekonominya mendalam dan global. Membutuhkan tindakan bersama dan tegas termasuk G20, untuk menjaga rantai pasokan pangan dan memastikan produksi serta kesediaan pangan untuk semua (<https://kumparan.com> (27/4)). Bukan tanpa alasan Presiden Jokowi pun mengingatkan ancaman krisis pangan sebagai dampak virus corona. Terlebih kondisi Indonesia sebagai importir pangan untuk sejumlah komoditi diantaranya beras, gula, dan daging. Bahkan menurut WEF, Negara-negara Eropa sudah mulai mengalami gangguan pasokan pangan, karena sejumlah negara produsen pangan mengalami wabah yang parah. Resesi ekonomi, gelombang PHK, ancaman kelangkaan pangan, akan menjadi warna Indonesia jika covid-19 tidak diputus mata rantainya. Olehnya, kerja sama semua pihak adalah keniscayaan, dan sudah sepatutnya covid-19 menjadi musuh bersama semua elemen masyarakat dalam semua lapisan.

Sultra sebagai zona merah dalam pandemi covid-19 ini, dengan trend peningkatan jumlah terkonfirmasi positif setiap harinya, masih sangat membutuhkan kerja sama semua pihak yang solid yang lahir dari seluruh lapisan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah secara terstruktur pusat hingga daerah mulai dari *Social Distancing*, Pembatasan Sosial Beskala Besar, dll belum dapat menghentikan laju peningkatan covid-19. Fenomena di masyarakat Sultra masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan kebijakan pemerintah. *Physical Distancing*, pemakaian masker, PSPB, larangan mudik, WFH hanya dilaksanakan sebagian kecil masyarakat Sultra. WFH dan Belajar dirumah dianggap sebagai liburan. Kerumunan anak-anak bermain, remaja yang duduk-duduk berkelompok-kelompok, masih menjadi warna yang ditemukan di hampir setiap kelurahan. Masyarakat masih banyak yang belum menyadari bahaya covid-19 dalam jangka pendek dan jangka panjang jika covid-19 ini masih terus berlanjut. Perasaan bahwa covid-19 hanyalah tanggung jawab pemerintah dan pihak medis masih ditemukan. Tindakan nyata masyarakat bersama-sama memerangi covid-19, memutus mata rantai covid-19, dan ataupun menyingkapi keliru dengan mengatas namakan persepsi-persepsi tertentu misalnya kematian pasti akan datang mau *social distancing* ataupun tidak, dan semacamnya, menjadi perdebatan di masyarakat. Kesadaran bahwa ini adalah bencana paralel yang masyarakat satu dan masyarakat lainnya belum dipaahami. Yang telah memiliki kesadaran masih belum memiliki skill yang benar dalam memutus mata rantai covid-19. Dibutuhkan upaya perubahan perilaku pada masyarakat berkenaan hal ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan solusi penyuluhan multimedia untuk menyadarkan, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan peningkatan kapasitas skill pada masyarakat dalam memutus mata rantai covid-19.

Penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memperkuat semua kemampuan *stakholder* melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada setiap individu dan masyarakatnya, demi terwujudnya kehidupan yang baik dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2009). Penyuluhan adalah proses sistematis untuk: meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, membantu masyarakat memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya, dan membantu masyarakat untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan (Ban & Hawkins, 1999). Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup, yang pada hakekatnya berbicara tentang 5 unsur yaitu: proses

pembelajaran; ada subyek yang belajar; pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok; pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan; dan diterapkannya prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan (UU Nomor 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan). Diharapkan melalui penyuluhan multimedia dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan masyarakat dalam memutus mata rantai pandemi covid-19 di Sultra.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan 3 metode yaitu: (1) ceramah; (2) demonstrasi cara, dan (3) bimbingan teknis. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan metode pengabdian, adalah dengan mengembangkan Partisipasi penilaian masyarakat Desa atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dengan melibatkan orang-orang lokal yang meliputi *key individual* pada daerah masing-masing, untuk menganalisis dan memahami situasi masyarakat daerahnya masing-masing. PRA juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di 2 Kota dan 8 kabupaten di Sultra. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Lokasi Pengabdian

No.	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1.	Kota Kendari	1. Kadia 2. Pondambea 3. Bende 4. Kambu 5. Wua-Wua	1. Kadia 2. Kadia 3. Kadia 4. Lalolara 5. Bonggoeya
2.	Kota Bau-Bau	Sorawolio	Gonda Baru
3.	Konawe	Pondidaha	Tirawuta
4.	Konawe Selatan	1. Laeya 2. Palangga	1. Ambesea 2. Aosole
5.	Konawe Utara	Andowia	Labungga
6.	Kolaka	Watubangga	Kukutio
7.	Bombana	Poleang Utara	1. Karya baru 2. Toburi
8.	Muna	1. Lohia 2. Kabawo	Mantobua Lamanu
9.	Buton Utara	Kulisusu	1. Bangkudu 2. Tana Memea
10.	Wakatobi	Wanci	Wandoka Selatan

Sumber: Data Primer, 2020

Kegiatan pengabdian dengan fokus pada penyuluhan multimedia berarti seluruh kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu, diawal pelaksanaan perlu memastikan akses jaringan internet dan yang menggunakan pada masyarakat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas yang Digunakan Mengakses Internet

Kabupaten/Kota	Fasilitas Yang Digunakan			
	Komputer	Laptop	Tablet	HP
Buton	3,54	4,87	-	96,42
Muna	9,33	19,13	1,33	94,98
Konawe	11,78	20,02	2,45	93,38
Kolaka	12,09	18,14	4,83	90,17
Konawe Selatan	1,33	11,69	3,70	93,20
Bombana	6,54	10,39	3,42	95,79
Wakatobi	6,86	21,02	5,37	87,93
Kolaka Utara	7,47	20,21	4,10	92,39
Buton Utara	2,73	12,88	2,58	96,48
Konawe Utara	5,66	12,96	6,78	95,87
Kolaka Timur	6,44	17,29	1,66	95,92
Konawe Kepulauan	-	10,12	3,03	96,48
Muna Barat	4,70	12,34	2,83	91,73
Buton Tengah	0,47	3,81	-	98,58
Buton Selatan	8,58	8,49	1,04	93,84
Kendari	17,53	44,06	3,41	92,35
Bau-Bau	17,28	30,78	1,52	92,14
Sulawesi Tenggara	10,83	24,62	2,95	93,17

Sumber: BPS Provinsi Sultra, 2019

Tabel 2. menunjukkan bahwa 100% kabupaten/kota Sultra memiliki akses internet, dan di atas 80 % masyarakat Sultra dapat mengakses internet. Data primer melalui pengisian *google form* pada tanggal 12 Juni-19 Juni 2020, melibatkan 1291 responden yang tersebar di 2 Kota 15 Kabupaten se Sultra, berdasarkan pendekatan wilayah (se Sultra), 100% wilayah Sultra dapat mengakses internet, yang berarti bahwa penggunaan penyuluhan multimedia dapat efektif dilakukan. Untuk materi penyuluhan ditentukan melalui identifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Sultra yang dilakukan dengan dua metode yakni: 1) tidak langsung yaitu menggunakan *google form* dan 2) secara langsung yaitu observasi. Hasil identifikasi gabungan kedua metode tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perilaku Masyarakat Sultra Terhadap Upaya Memutus Mata Rantai Pandemi Covid-19

No.	Perilaku			Ket.
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	
1.	Minimnya kesadaran akan pentingnya memutus mata rantai covid-19	Kurang empati	Membutuhkan skill pembuatan <i>handsanitizer</i> alami	Dibutuhkan perubahan perilaku
2.	Kurangnya pemahaman akan	Kurang	Membutuhkan skill	

	kebijakan pemerintah berkenaan covid-19	kepedulian saling menjaga	berperilaku sehat pandemi covid-19	hidup dimasa
3.	Mebutuhkan peningkatan kesadaran bahwa covid-19 adalah ujian berjamaah dari Sang Pencipta	Ceroboh, kurang kehati-hatian		
4.	Mebutuhkan pengetahuan tentang dampak covid-19 pada jangka panjang	Menganggap hal biasa bukan darurat		
5.	Minimnya pengetahuan tentang cara hidup sehat dimasa pandemi covid-19	Apatis dan pasrah		

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3, penyuluhan multimedia masing-masing metode penyuluhan dikeluarkan, yakni Metode Ceramah dengan produk multimedia ceramah, metode Demonstrasi Cara dengan produk multimedia demonstrasi cara, dan Metode Bimtek dengan produk multimedia bimtek. Produk penyuluhan dimaksudkan untuk mengedukasi masyarakat berkenaan perilaku masyarakat Sultra. Deskripsi masing-masing metode dijelaskan sebagai berikut:

1. **Metode Ceramah.** Produk tim ceramah berisi muatan dan pesan moral yang menyentuh kesadaran masyarakat. Kesadaran bahwa covid-19 ada bukan diada-adakan, kesadaran wabah ini datangnya dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa kepada seluruh manusia tanpa terkecuali yang menjaga diri dengan disiplin melaksanakan protokol kesehatan dan pola hidup sehat, maupun yang tidak. Kesadaran bahwa covid-19 adalah ujian bagi negeri ini ujian kita semua tanpa memandang lapisan masyarakat, status, dan seluruh pihak sehingga ini seyogyanya menjadi tanggung jawab kita semua. Kesadaran bahwa abai, acuh-tak acuh, tidak penting, tidak peduli, tidak mengikuti arahan dan kebijakan pemerintah, adalah berbahaya untuk semua tanpa terkecuali diri sendiri. Kesadaran covid-19 harus diputus tanpa menunggu besok. Kesadaran bahwa covid-19 dapat diputus mata rantainya asalkan kita seluruh elemen masyarakat dan pemerintah bersinergi saling bahu membahu saling mengingatkan saling menguatkan saling mengambil peran sekecil apapun itu untuk Indonesia Bisa. Kesadaran kita butuh peningkatan pengetahuan sikap dan keterampilan untuk modal hidup dan melawan pandemi ini. Kesadaran bahwa kita harus berbuat. Produk penyuluhan metode ceramah ini juga dilengkapi dengan pengetahuan yang harus sampai kepada masyarakat yaitu pengetahuan berperilaku dimasa adaptasi kebiasaan baru.
2. **Demonstrasi Cara.** Produk demonstrasi cara berisi tatacara berperilaku dimasa adaptasi kebiasaan baru dibawah pandemi covid-19. Pada tahapan ini, penyuluhan secara khusus mengedukasi masyarakat dalam menjalankan hidup sehat, bersih dan aman. Point-point edukasi tersebut sebagai berikut:
 1. Cara mengatur jarak diruang publik
 2. Cara pemakaian masker yang benar
 3. Cara mencuci tangan yang benar
 4. Cara sampai dirumah setelah bepergian
 5. Cara mencuci sayuran dan belanjaan
 6. Cara bersin

3. **Bimbingan Teknis.** Produk bimtek disesuaikan dengan 2 kategori wilayah yakni perkotaan dan pedesaan. Bimtek *Handsanitizer* menggunakan air AC untuk daerah perkotaan, dan daun sirih untuk daerah pedesaan. Juga didaerah pedesaan bimtek dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan melalui tanaman toga Untuk tatacara pembuatan *handsanitizer*, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Totorial Pembuatan Handsanitizer

Handsanitizer dari Air AC		Handsanitizer dari Daun Sirih	
Alat dan Bahan	Cara Membuat	Alat dan Bahan	Cara Membuat
<p>Alat: Sarung tangan, Saringan, Pisau, Sendok Makan, Gelas, dan Botol Kemasan 30 ml</p> <p>Bahan: Air AC 1 sendok makan, Alkohol 70% 6 sendok makan, <i>Baby Oil</i> 1 sendok makan, Air perasan Jeruk Nipis 1 sendok makan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dengan benar. Memastikan seluruh wadah dalam keadaan steril. Gunakan sarung tangan baru. Masukkan dalam gelas: alkohol 70% sebanyak 6 sendok makan dalam gelas, Air AC 1 sendok makan, perasan jeruk nipis satu sendok makan, dan <i>baby oil</i> 1 sendok makan. Aduk pakai sendok hingga tercampur sempurna. Menyaring larutan untuk memisahkan sisa-sisa perasan jeruk nipis. Masukkan <i>handsanitizer</i> yang telah dibuat ke dalam botol kemasan 30 ml. <i>Handsanitizer</i> siap diaplikasikan. 	<p>Alat: Kompas, Panci, Wadah, Sendok Makan, Saringan.</p> <p>Bahan: Daun sirih 5 Lembar, Perasan Jeruk Nipis 50 ml yang telah terpisah dari ampasnya, Air mendidih 150 ml untuk menyiram daun, Air masak dingin 50ml.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pastikan alat dan bahan dalam keadaan steril, sudah dicuci dengan sabun dan dalam keadaan kering. Cuci bersih daun sirih yang sudah disiapkan, lalu keringkan dibawah sinar matahari. Potong kecil-kecil daun sirih sebanyak 5 lembar masukkan dalam wadah. Siram daun sirih dengan air mendidih 150 ml. Kukus daun sirih selama 15-30 menit pada api sedang. Masukkan perasan jeruk nipis kedalam wadah. Angkat daun sirih, tiriskan, air tirisan campurkan kedalam wadah jeruk nipis. Satukan air dingin ke dalam perasan jeruk dan daun sirih. Saring untuk memastikan tidak tertinggal ampas bahan. Masukkan dalam kemasan <i>Handsanitizer</i> siap diaplikasikan



Gambar. Handsanitizer dari Air AC dan Daun Sirih

Sifat pengabdian ini berbasis multimedia dengan sinergitas seluruh elemen masyarakat dan pemerintah menjadi sebuah harapan pengabdian ini. Penyuluhan multimedia dalam memutus mata rantai pandemi covid-19 yang dilakukan membawa perubahan perilaku pada masyarakat. Terjadinya komitmen bersama antara masyarakat dan tim yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerja sama merupakan indikator perubahan perilaku dampak penyuluhan multimedia yang dilakukan. Terdapat 7 Surat Perjanjian Kerjasama yang dilakukan oleh desa/kelurahan sebagai perwakilan masyarakat dengan Tim Pengabdian, yakni Pemerintah Kelurahan Kadia, Pemerintah Kelurahan Pondambea, Pemerintah Kelurahan Bende, Pemerintah Kelurahan Laloraa, Pemerintah Desa Kukutio, Pemerintah Kelurahan Gonda Baru, Pemerintah Desa Montabua. Perjanjian tertulis kerjasama tersebut berisi kesepakatan melakukan kerja sama untuk memutus mata rantai pandemi covid-19 dilingkup desa/kelurahan masing-masing, dimana pihak KKN-Tematik akan memfasilitasi masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat melalui penyuluhan multimedia, dan pihak pemerintah setempat memfasilitasi pihak Tim Pengabdian untuk dapat melakukan penyuluhan multimedia di desa/kelurahan masing-masing. Saat ini, inovasi produk penyuluhan multimedia tim dapat diakses melalui laman *youtube* Lab Audiovisual dan Radio FP UHO, melalui link: <https://www.youtube.com/channel/UCgXVJCFarQsAq9V7VVcftng>.

Upaya sinergitas dan publish produk juga dilakukan di Pemerintah Daerah Ibu Kota Provinsi Sultra melalui kegiatan Audiensi ke Posko Terpadu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sultra. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 adalah sebuah gugus tugas yang dibentuk pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antar lembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi pandemi covid-19, dengan diketuai langsung oleh Gubernur Sultra. Audiensi dimaksud untuk mempublikasikan produk penyuluhan multimedia sebagai karya nyata tim pengabdian untuk negeri ini. Pada kesempatan itu, Tim Pengabdian Masyarakat diterima langsung oleh ketua Pelaksana Harian Ir. H. Boy Ihwansyah yang juga merupakan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD), dan Sekretaris Gugus Tugas Dr. Asrun Lio, yang juga merupakan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sultra. Rombongan mendapat apresiasi yang sangat baik dari Tim Gugus Tugas.

Dalam Audiensi, disampaikan apa yang sudah dilakukan melalui penyuluhan multimedia dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga perilaku masyarakat dapat berubah. Selain produk penyuluhan multimedia, produk *handsanitizer* turut disumbangkan. Harapan tim melalui audiensi, sinergitas yang tercipta pada elemen pihak masyarakat dapat pula tersinergi dengan pemerintah daerah pucuk pimpinan tertinggi di Sultra, melalui produk multimedia yang diberikan ruang akses pada portal Gugus Tugas (Satgas) untuk masyarakat Sultra. Yang pada akhirnya, sinergitas dan harmonisasi masyarakat dan pemerintah daerah dapat terwujud melalui produk penyuluhan sebagai solusi perilaku masyarakat Sultra hari ini dibawah perubahan tatanan kehidupan ditengah wabah covid-19.

Pihak Satuan Tugas, sangat mengapresiasi kegiatan tim. Dr. Asrun Lio mengungkapkan bahwa ini merupakan kegiatan positif yang akan menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya dalam memberikan edukasi, pemahaman dan skill bagi masyarakat. Gugus Tugas covid-19 Sultra mewujudkan apresiasinya dengan menjadikannya inovasi produk penyuluhan multimedia tim sebagai materi dalam melakukan pengedukasian ke masyarakat dan akan dibagikan ke-seluruh SKPD-SKPD se Sultra untuk digunakan dalam melakukan penyuluhan di masyarakat. Gugus Tugas juga menyiapkan portal untuk menyimpan produk-produk penyuluhan multimedia tersebut dan mempublikasikan pada masyarakat Sultra.



Gambar. Sinergitas Tim Pengabdian dan Pemerintah Daerah (Gugus Tugas covid-19 Sultra)

Mekanisme jaringan penyuluhan multimedia tim pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melalui kepala desa/lurah. Ini menjadi symbol penyuluhan multimedia bagi masyarakat setempat. Melalui pemerintah sempit (desa/kelurahan), penyuluhan multimedia dapat dilakukan hanya dengan kepala desa/lurah membagikan kewarganya dan memastikan warganya menonton tayangan pruduk penyuluhan tersebut.
2. Melalui kolega, teman, sahabat, keluarga, handaitaulan lewat aplikasi WA. Saat menyaksikan/menonton tayangan produk penyuluhan multimedia, maka saat itu penyuluhan multimedia sedang terjadi.
3. Melalui Gugus Tugas Covid-19 Sultra. Sebagai Lembaga/Pihak yang mendapatkan tugas khusus penanganan covid-19 di Sultra, inovasi produk multimedia yang telah disampaikan ke Gugus Tugas diyakini akan dapat sampai ke masyarakat. Dengan hal itu, penyuluhan multimedia akan terus terjadi.
4. Melalui media sosial yakni *youtube* yang dibagi melalui *facebook* masing-masing tim dan jaringan, sebagai media yang biasa digunakan masyarakat Sultra pada semua kalangan, dimana saluran ini dimaksudkan untuk dapat menjangkau publik masyarakat Sultra tanpa terkecuali.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya sinergitas seluruh pihak baik dari masyarakat, pemerintah dan pemerintah darah, dan dunia kampus dalam memutus mata rantai pandemi covid-19.
2. Terjadinya perubahan perilaku masyarakat yakni lahirnya kesadaran umum masyarakat dan kesepahaman bersama akan covid-19 sebagai musuh dan tanggung jawab bersama; sikap kepekaan, empati, kepedulian dan tekad masyarakat; dan peningkatan keterampilan membuat produk *handsanitizer* dan memanfaatkan lingkungan pekarangan dengan tanaman toga sebagai tindakan nyata masyarakat bersatu melawan covid-19 dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri.
3. Terwujudnya sinergitas dan harmonisasi antara masyarakat, pemerintah desa/kelurahan, pemerintah daerah dan Universitas Halu Oleo, melalui Inovasi Produk Penyuluhan Multimedia yang isi materinya dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat melalui pemerintah dan Gugus Tugas Covid-19 Sultra.
4. Inovasi penyuluhan multimedia dalam bentuk video semi dokumenter edukatif yang inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan capaian dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN-Tematik di Sulawesi Tenggara dengan judul “Penyuluhan Multimedia Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Sulawesi Tenggara” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sinergitas, komitmen dan kerjasama seluruh pihak menjadi keniscayaan dalam memutus mata rantai pandemi covid-19 di Sultra.
2. Penyuluhan multimedia dapat efektif digunakan untuk mengedukasi masyarakat Sultra, dengan sifatnya yang luas mampu menjangkau lini terkecil seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
3. Penyuluhan multimedia yang digunakan menyentuh 3 ranah pada diri masyarakat yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan.
4. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Sultra dalam memutus mata rantai pandemi covid-19 masih harus ditingkatkan.
5. Terwujudnya sinergitas antara Tim Pengabdian representative dari dunia kampus, pemerintah desa/kelurahan sebagai representative dari masyarakat bawah dan gugus tugas representative dari pemerintah daerah provinsi penentu kebijakan.

Saran

1. Sinergitas semua pihak dalam memutus mata rantai pandemi covid-19 harus terus dilakukan, sebab tanpa sinergitas tersebut maka upaya memutus mata rantai pandemic covid-19 dapat tidak efektif mencapai hasil.
2. Penyuluhan multimedia dalam upaya memutus mata rantai pandemi covid-19 di Sultra harus terus dilakukan sampai wabah berhenti.
3. Kepada pemerintah untuk mengapresiasi masyarakat yang taat protokol kesehatan dalam beraktifitas dan memberikan sanksi tegas kepada masyarakat yang tidak taat protokol kesehatan.
4. Hendaknya pihak terkait melibatkan tenaga ahli penyuluhan dalam merancang inovasi-inovasi produk penyuluhan multimedia sehingga produk yang dihasilkan benar-benar dapat secara langsung menyentuh kesadaran masyarakat, sikap, dan keterampilan masyarakat, yang berarti proses mengedukasi masyarakat efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ban, A.W. dan Hawkins, H.S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius: Yogyakarta.
- Irman Firmansyah, 2020. Sistem Dynamic Centre. www.irwanfirmansyah.com
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Ray, G.L. 1998. *Extention Communication an Management*. Third Edition. Naya Prokash.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- <https://kompas.com/corona>
- [http://dunia.tempo.co\(23/4](http://dunia.tempo.co(23/4)
- <https://kumparan.com> (27/4)
- <https://sultra.bps.go.id/statistictable.2019>